

## BAB 1

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Mempelajari dan memahami Al-Qur'an memang sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim, al-Qur'an merupakan kalamullah (kalam Allah Swt) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai *Rahmatan lil 'Alamin* yang di dalamnya terkandung wahyu ilahi yang menjadi petunjuk serta pedoman bagi kehidupan manusia yang memberikan banyak pengajaran dan pembelajaran. al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab sebagai medianya, sebagaimana firman Allah Swt Q.S Yusuf : 2

إِبْرَاهِيمَ أَرْزَقَ قَشْوَاءَبَ عَشْتُبَ نَعِينَ رَعْقَبِيَّ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”.

Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan tata bahasa arab, merupakan salah satu unsur kemukjizatan dalam al-Qur'an. Bukan hanya itu saja, karena kitab sudah sempurna serta sudah terjamin kemurnian nya. Allah Swt memberikan kemukjizatan tersebut kepada Nabi Muhammad Saw sebagai kitab yang terakhir yang isi kandungannya meliputi semua aspek pokok ajaran yang ada pada kitab sebelumnya.<sup>1</sup>

Menurut Quraish Shihab, hari kiamat adalah hari dimana terdengar suara yang memekakan telinga, mata, bahkan hati dan pikiran manusia.<sup>2</sup> Hari kiamat

<sup>1</sup> M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), h.27

<sup>2</sup> M. Quraish shihab, *Wawasan Al-Qur'an (tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat)*. Bandung: PT Mizan Pustaka h.

merupakan rahasia Allah, tidak ada makhluk yang mengetahuinya. Bahkan, Nabi dan rasul hanya dapat memberikan tanda-tanda datangnya hari kiamat. Hari kiamat digambarkan sebagai kehancuran segala yang ada di dunia, semua makhluk akan mati kecuali memang yang dikehendaki-Nya untuk tetap hidup. Kehancuran total yang terjadi di alam ini, secara logika bukanlah suatu peristiwa yang mustahil. Para pakar ilmu alam telah sepakat bahwa segala maujud yang ada pasti memiliki batas akhir keberadaannya.<sup>3</sup>

Kita sebagai umat muslim meyakini bahwa bahasa al-Qur'an merupakan bahasa yang istimewa karena berbeda dengan bahasa yang lainnya, al-Qur'an merupakan sumber pertama ajaran islam dan sumber bagi segala keilmuan. Allah Swt telah menjanjikan umatnya agar mudah memahami dan mempelajari al-Qur'an dan selanjutnya dikembalikan kepada umatnya mau atau tidak mereka untuk mempelajari al-Qur'an<sup>4</sup>

Keimanan kepada Allah tidak sempurna kecuali dengan keimanan kepada hari akhir, hal ini disebabkan keiman kepada Allah menuntut aamal perbuatan, sedangkan amal perbuatan baru sempurna dengan keyakinan tentang adanya hari kemudian. Karena kesempurnaan ganjaran dan balsannya di temukan di hari kemudian nanti.

Akan tetapi, al-Qur'an telah memberitahukan kepada manusia alam semesta ini telah diciptakan dan akan sampai pada titik akhirnya (Q.S. al-Mukmin 40:59 dan Q.S. al-Hajj 22:7). Segala yang berawal maka akan berakhir, baik itu manusia, tumbuhan, hewan, dan alam

<sup>3</sup> Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir 3,2 (Desember 2018): 119-129 oleh Abdul Kosim, Tajudin Nur, Fuad Wahab dan Wahya

<sup>4</sup> Hasyim Asy'Ari, *Keistimewaan Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Nidhomul Haq, (2016).21-28

semesta, maupun malaikat semuanya akan mati, hanya Allah saja yang tidak berawal dan tidak berakhir.

Pada saat itulah terjadi ketakutan yang luar biasa yang di rasakan oleh makhluk hidup terutama oleh manusia. Hari kiamat adalah waktu yang penuh ketakutan yang begitu mencekam dan berat.<sup>5</sup>

إِلَّا عِذْنَةٌ عِيْنَةٌ اصْبَعَخْ وَرَنْدِيْنَهْ انْغَثْ وَعَنْدِيْنَهْ بِهِ فِي  
الْأَسْكَبْ وَبِهِ رَدْسْ فَتْشْ بِهِ رَنْسْتْ عَدَّا وَبِهِ رَدْسْ فَتْشْ تَأْنَهْ

Artinya: "sesungguhnya hanya sisi Allah ilmu mengenai hari kiamat dan Dia yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam Rahim. Dan tidak ada seorang pun yang mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakan besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".<sup>6</sup>

Desas-desus mengenai hari kiamat ini cepat sekali merambat dikalangan masyarakat sehingga bagi mereka yang percaya menjadi was-was dan bagi mereka yang ingkar, tidak apa-apa. Bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir mereka pasti menyiapkan bekal untuk hari tersebut, hari dimna tidak ada tempat untuk berlindung karena alam semesta inipun akan hancur dan tako da pula tempat untuk meminta perlindungan karena setiap orang sedang sibuk menyelamatkan diri

<sup>5</sup> Skripsi Rukmanasari, *Hari Kiamat Dalam Persepektif Al-Qur'an: studi terhadap Q.S al-Qari'ah/101*, UIN ALAUDDIN MAKASSAR.

mereka sendiri. Seorang saudara akan lupa terhadap pada kerabatnya, seorang ibu akan lupa pada anaknya, bahkan seorang wanita hamilpun tidak akan memperdulikan kandungannya (Q.S. Al-Hajj [22]:2). Dengan demikian semua yang di bumi akan binasa, tidak akan ada tempat yang aman untuk berlindung dari hari akhir itu sekalipun itu di bukit, gua, lembah ataupun dalam bawah batu sekaliipun.

Hari kiamat tidak bisa ditafsirkan dan dipikirkan secara mudah atau mencapainya melalui pengamatan pecindraan semata tanpa dikuatkan dengan dalil wahyu. Hanya Allah Swt yang mengetahui hakikat sebenarnya mengenai hari kiamat, di sebabkan manusia belum menghadapinya. Persoalan kiamat juga termasuk salah satu perkara *sam „iyyat* yang wajib di Iman oleh setiap orang Islam

Hari kiamat terbagi menjadi dua yaitu kiamat kecil dan kiamat besar. Adapun kiamat kecil adalah hari dimana hanya makhluk hidup yang merasakannya, seperti mati (berpisahnya ruh dengan jasad) dan termasuk pula bencana-bencana alam seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir dan lain-lain. Adapun kiamat besar adalah hari dimna malaikat Israfil meniup sangkakala.

Tidak ada satupun yang tahu akan kedatangan dan kapan terjadinya hari kiamat, namun demi untuk was-was dan mempersiapkan diri sebelum terjadinya masa tersebut, telah di temukan dari beberapa hadits yang menyebutkan tanda-tanda kedatangan hari kiamat. Dengan tanda-tanda tersebut manusia akan lebih diperingatkan bahwa hari kiamat betul-betul ada sehingga mereka akan lebih percaya tentang hari kiamat.

Menurut al-Asfahani, kata *yaum* memiliki dua pemahaman, *pertama* mengacu pada waktu perjalanan matahari dari terbit sampai terbenam, *kedua* mengacu kepada masa atau waktu yang tidak tertentu. *Term yaum al-Aakhir* seharusnya dipahami sebagai waktu atau masa yang tidak tertentu bukan mengacu kepada waktu perjalanan matahari dari terbit sampai terbenam.

Adapun penafsiran yang berbeda dengan Thabathab*“I* yaitu Thanthowi Jauhari yang penafsirkan surat al-Zalzalah pada kata “al-Insan” ia tidak membatasi ia mengartikan “manusia semua” sedangkan Thabathab*“I* tidak di batasi dengan mengartikan kata “al-Insan” mengkhususkan yaitu “orang-orang kafir” selain itu juga Thanthawi dalam menafsirkan selalu mengaitkan penemuan-penemuan ilmiah pula.

Pembahasan mengenai akhir bisa dikatakan sudah banyak orang-orang yang mengkajinya bahkan para ulama dan para ilmuwan pun banyak yang mengkaji termasuk ulama yang mengkaji adalah Umar Sulaiman „Abdullah al-Asyqar. Ia merupakan sosok ulama yang sangat antusias dalam mengkaji peristiwa akhir zaman sehingga kajiannya mendapat perhatian di bidang tafsir dengan karangannya yang berjudul “*al-Ma’ani al-Hasan fi Tafsir al-Qur'an*”. Menurut Umar Sulaiman akan dating suatu hari ketika eksistensi manusia berakhir secara keseluruhan. Bahkan pada hari itu alam semesta akan binasakan tanpa terkecuali, bintang-bintang akan padam semua, gelombang-gelombang laut akan berhenti, tanaman akan menguning secara total, air sungai dan mata air akan mongering dan lain-lain.

Dalam al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang berbicara mengenai kiamat, dengan beragam penafsiran sehingga mengindikasikan berbagai pemahaman dari berbagai mufassir. Menurut Thabathaba "I hari kiamat adalah untuk menakunkuti orang musyrik ataupun pada orang-orang mukmin bahwa dahsyatnya hari kiamat itu seperti guncangan bumi, dan hancurnya gunung-gunung. Sehingga orang mukmin itu meratapi akan kesedihan orang-orang musyrik yang tidak percaya akan adanya hari kiamat.

Melalui penelitian ini, masalah pokok yang peneliti ingin kemukakan adalah tentang penafsiran al-Qur'an surat al-Hajj pada tafsir al-Mizan karya Thabathabai yang berkemungkinan berbeda dengan mufassir lain, karena metode Allamah Thabathabai ini bukan merupakan merupakan metode yang baru di temukan, dan oleh tafsir ini di kenal dengan tafsir Qur'an bil Qur'an. Dalam tafsir al-Mizan, allamah Thabathabai sangat banyak menggunakan metode ini sedangkan tafsir-tafsir lain lebih jarang.

Kelebihan Thabathabai dalam menafsirkan ayat itu mampu menganalogikan kejadian apa yang terjadi dalam suatu kalangan (tempat beliau tinggal). Beliau juga sangat handal dalam mempengaruhi suatu kalangan dan memotivasi untuk bangkit dan berjuang sehingga suatu kalangan ikut ambil dalam menafsirkan ayat.

Kitab ini ditulis bertujuan untuk memberikan peringatan kepada kita agar senantiasa ingat akan ada nyata kehidupan abadi pada hari akhir, dan meyakini dengan semua peristiwa kejadian hari kiamat, sehingga dapat mempersiapkan diri untuk menghadapinya dengan sebaik-baik mungkin, Karena umur manusia di atas bumi ini

amat pendek, hari-hari nya pun dapat dihitung, padahal keinginannya hidup di dunia demikian banyak cita-citanya begitu tak terbatas.

Sebuah isyarat bahwa keyakinan pada hari akhir merupakan salah satu akidah pokok dalam Islam. Karena sejak saat itu lah semua janji Allah SWT pada manusia akan dipenuhi. Dari dahulu hingga sekarang, kejadian-kejadian dahsyat dimuka bumi ini tidak bisa diprediksi, bahwa itu bencana, musibah serta tanda-tanda kejadian kiamat. Dengan adanya kejadian atau musibah menjadikan kita selalu ingat kepada Allah SWT. Serta perintahnya, Musibah atau bencana yang dilihat sebagai tanda-tanda terjadinya hari kiamat itu menjadikan kita selalu ingat bahwa semua takdir baik dan buruk tidak ada yang bisa kita ketahui, sama hal nya dengan kedatangan nya hari kiamat. Sudah sangat jelas dengan kejadian bencana yang dihadapi. Itu sudah termasuk *Qadarullah*.

Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk membahas dan meneliti tentang penafsiran ayat al-Qur'an pada surat al-Hajj yang berbicara tentang hari kiamat.

Maka, fokus kajian penelitian ini adalah "**Konsep Hari Kiamat Pada Surat Al-Hajj (Menurut Tafsir Al-Mizan karya Thabatha'i)**"

## B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan penafsiran ayat-ayat hari kiamat pada surat al-Hajj. Penelitian ini juga dibangun dari asumsi bahwa metode *Tafsir maudhu'i* memiliki peranan penting untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang hari kiamat pada surat al-Hajj. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah,

maka pertanyaan yang akan diajukan untuk menjawab segala bentuk persoalan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana gambaran hari kiamat dalam Q.S al-Hajj?
2. Bagaimana penafsiran Thabathaba'i tentang hari Kiamat pada Q.S. al-Hajj?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami isi dari surah al-Hajj, dan
2. Untuk mengetahui penafsiran hari kiamat pada surat al-Hajj yang digunakan pada *Tafsir al-Mizan* Karya Thabthaba'i

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari kegunaan ini diharapkan mendapatkan

1. Kegunaan Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Dan tidak ada lagi yang melakukan kesalahan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tentang penafsiran hari kiamat.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai bacaan untuk menambah pengetahuan peneliti lainnya, khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

### **E. Kajian Pustaka**

Hari kiamat adalah dimana semua makhluk hidup baik itu manusia, hewan bahkan tumbuhan dan disitulah semua makhluk ketakutan terutama manusia. Dalam pembahasan hari kiamat ini banyak di sajikan dalam bentuk kitab, buku, dan karya ilmiah. Untuk menghindari terjadinya kesamaan, maka peneliti menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan. Hingga kajian tersebut dijadikan sumber acuan. Maka penting untuk melacak tulisan-tulisan yang memiliki tema atau pokok bahasan yang sama. Maka dari itu, penulis membuat tinjauan pustaka guna membedakan tulisan ini dengan beberapa tulisan yang telah ada, diantaranya:

*Pertama, Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir 3, 2 119-129 oleh Abdul Kosim, Tajudin Nur, Fuad Wahab dan Wahya. Jurnal ini menjelaskan tentang konsep makna pada hari kiamat dalam tafsir al-Qur'an, seperti pengertian, metode, dan sumber pemetaan dan sebagainya.*<sup>7</sup>

*Kedua, Skripsi Rukmanasari, *Hari Kiamat Dalam Persepektif Al-Qur'an (studi terhadap Q.S al-Qari'ah 101)*, di Universitas Islam Negeri Alaluddin Makassar. Skripsi ini membeicarakan tentang pengertian hari kiamat, peristiwa-peristiwa pada hari kiamat, pembagian hari kiamat, kiamat shugra dan kiamat kubra, kiamat kubra adalah kiamat yang mengakhiri kehidupan di dunia ini karena hancurnya alam semesta beserta isinya. Setelah kiamat besar maka manusia akan menjalani alam setelah alam barzah.*<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir 3,2 (Desember 2018): 119-129 oleh Abdul Kosim, Tajudin Nur, Fuad Wahab dan Wahya

<sup>8</sup> Skripsi Rukmanasari, *Hari Kiamat Dalam Persepektif Al-Qur'an: studi terhadap Q.S al-Qari'ah/101, UIN ALAUDDIN MAKASSAR.*

*Ketiga*, jurnal ilmu al-Qur'an dan Tafsir vol: 03 No. 2 Oktober 201, ditulis oleh Ahmad Fauzan dengan judul MAHAJ TAFSIR AL-MIZAN AL-QUR'AN KAYA MUHAMMAD HUSAIN TABATABA'I. membahas tentang sejarah tafsir a-Qur'an diantaranya dibuktikan dengan banyaknya prodek kitab tafsir dan membahas biografi thabathaba'I, profil dan *manhaj* penafsiran kitab tafsir *al-mizan*, *dan kelebihan dan kekurangan kitab tafsir al-mizan*, juga membahas metode dan corak penafsiran syi'ah.

*Keempat*, jurnal dengan judul *Penerapan al-tafsir al-Qur'an Bi al-Qur'an (studi atas kitab tafsir al-mizan fi tafsir al-Qur'an karya Muhammad Husain al-thabathaba'i)*. Oleh Irhas. Tentang pandangan al-Thabathba'I tentang penafsiran al-Qur'an dalam bukunya *al-Qur'an fi al-islam al-Thabathba'I menyebutkan bahwa untuk menafsirkan alqur'an dapat di tempuh tiga cara*, juga membahas tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an yang di terapkan Thabathba'I.

*Kelima*, Skripsi dengan judul *Penafsiran ayat tentang hari kiamat menurut Umar Sulaiman „Abdullah al-Asyqar* oleh Soleh Che' Had, di skripsi ini di jelaskan bahwa menurut tafsiran Umar terhadap ayat, Allah Swt mengenggam bumi pada hari kiamat dan menggulung langit. Bumi di gerakkan dan di goncangkan sehingga menghancurkan semua yang di atasnya. Dan membahas tentang karakteristik Umar terhadap ayat yang di dominasi oleh bentuk *bi al- ma "tur* yaitu berdasarkan Qaul dan riwayat shahih bersumber dari hadits, sahabat, tabiin dan Ulama salaf.<sup>9</sup>

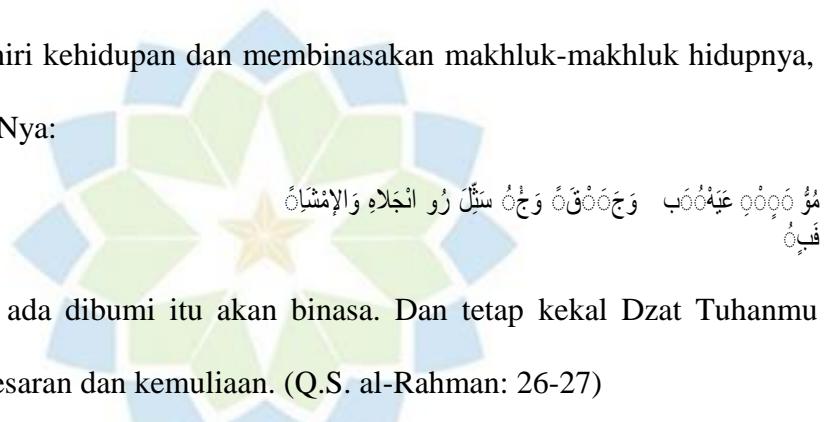
---

<sup>9</sup> Skripsi Soleh Bin Che' Had, dengan Judul *Penafsiran ayat tentang hari kiamat menurut Umar Sulaiman „abdullah al-Aqsyqar*. 2018: UIN AR-RANIRY DARUSSALAM- Banda Aceh

Penelitian ini berbeda dengan peneliti yang lainnya. Penelitian ini lebih condong kepada gambara hari kiamat. yaitu pada surat *al-Hajj*, dengan menggunakan pendekatan *tafsir al-Mizan karya Thabathaba* "i. penurut penulis penelitian ini harus dilakukan. Hal ini membuat penulis merasa penting untuk meneliti.

#### **F. Kerangka Teori**

Kebenaran mengenai berita tentang hari kiamat ketika Allah yang Maha Hidup mengakhiri kehidupan dan membinasakan makhluk-makhluk hidupnya, terdapat dalam firmanNya:



Artinya: semua yang ada dibumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan. (Q.S. al-Rahman: 26-27)

Kemudian sampai waktu tertentu, Allah mengembalikan dan membangkitkan hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia, lalu membawa kehadapanNya untuk meminta pertanggung jawaban atas perbuatan-perbuatan yang telah di lakukan.

Pada zaman ini banyak sekali paranormal yang mengakui bahwa mereka bisa membaca masa depan dan mengatakan bahwa bahwa kiamat akan terjadi pada tahun 2012 kemari. Akan tetapi, kenyataannya belum. Hal ini karena kiamat tidak akan diketahui oleh seorangpun bahkan seorang Nabi dan Rasul sekalipun kecuali Allah swt. hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Luqman ayat 34

بِ اللَّهِ كُلُّ شَيْءٍ كُلُّ أُنْجَابٍ خِلْقَةٍ أَعْلَمُ بِهِ أَنْشَأَهُ اللَّهُ بِإِلَهِ الْأَضْحَى  
 فَمَنْ كَانَ شَاهِدًا لِرَسْنِيَّتِيْنِ فَلَمْ يَأْتِ أَنْصِرًا رَدِيدًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ ذِي الْجِنَّاتِ

Artinya: “sesungguhnya hanya disisi Allah ilmu tentang hari kiamat, dan dan dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada didalam rahim. Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakan besok. Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui dibumimana dia akan mati. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha mengenal.<sup>10</sup>

Tafsir tematik dalam bahas arab disebut dengan tafsir maudhu”i. tafsir maudhu”i terdiri dari dua kata, yaitu kata *tafsir* dan kata *maudhu”i*. kata tafsir termasuk bentuk mashdar yang berarti penjelasan, keterangan, uraian. Kata maudhui dinisbatkan kata maudhu” isim maf”ul dari fi”il madhi wadhu”a, yang memilii makna beraneka ragam, yaitu: yang diletakkan, yang diantar, yang ditaru, atau yang dibuat-buat, yang dibicarakan *tema topic*. Makna yang terakhir ini (*tema topic*) yang relevan dengan konteks pembahasan disini dengan cara topic tertentu.<sup>11</sup>

Kemudian DR. Abdul Hayyi mengemukakan tafsir maudhu”I (tematik) adalah pola penafsiran dengan cara menghimpun ayat-ayat al-qur”an yang mempunyai tujuan yang sama dengan arti sama-sama membicarakan satu topic dan menyusun berdasarkan turun ayat serta memperhatikan latar belakang sebab-sebab

<sup>10</sup> Skripsi Rukmanasari, *Hari Kiamat Dalam Persepektif Al-Qur”an: studi terhadap Q.S al-Qari”ah/101, UIN ALAUDDIN MAKASSAR*. h.2

<sup>11</sup> Jurnal Studi Islam Pancawahana 1 Edisi 12, 2014 Oleh Dr. H. Msja” Roni, M.Ag. Dengan Judul *Studi Tafsir Tematik* h.2

turunnya, kemudian diberi penjelasan, uraian, dan pokok-pokok kandungan hukumannya.

Dari apa yang dipaparkan diatas bahwa tafsir maudhu“i adalah memberikan pemahaman bahwa para mufasir yang menggunakan metode dan pendekatan tematik ini harus memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan topic yang dibahas maupun menghadirkan pengertian kosa kata dan sinonimnya yang berhubungan dengan tema yang ditetapkan mengetahui dan memahami latar belakang turunnya ayat (bila ada) tidak dapat diabaikan karena pengaruhnya sangat besar untuk memahami ayat-ayat al-qur“an secara benar.

Adapun pengertian dari hari kimat menurut Menurut Quraish Shihab hari kiamat adalah hari dimana terdengar suara yang memekakan telinga, mata, bahkan hati dan pikiran manusia. Pada saat itulah terjadi ketakutan yang luar biasa yang di rasakan oleh makhluk hidup terutama oleh manusia. Hari kiamat adalah waktu yang penuh ketakutan yang begitu mencekam dan berat. <sup>12</sup>

Pada penelitian ini yang peneliti akan angkat pembahasan mengenai gambaran hari kiamat dan penafsiran Thabathaba“i pada qur“an surat al-hajj.

Menurut thabathaba“i hari kiamat adalah untuk menakunkuti orang musyrik ataupun pada orang-orang mukmin bahwa dahsyatnya hari kiamat itu seperti guncangan bumi, dan hancurnya gunung-gunung. Sehingga orang mukmin itu

---

<sup>12</sup> Skripsi Rukmanasari, *Hari Kiamat Dalam Persepektif Al-Qur“an: studi terhadap Q.S al-Qari“ah/101, UIN ALAUDDIN MAKASSAR.*

meratapi akan kesedihan orang-orang musyrik yang tidak percaya akan adanya hari kiamat.

Ada beberapa ayat pada surat al-Hajj mengenai hari kiamat (Q.S. Al-Hajj ayat 1)

٠.٤ بَ اَبْغَ اَرْمَ اَضْنَ اَيْ اَبْكَ اَشْ اَكْظَ اَ

Artinya: “*Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya keguncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat).*”

Dalam ayat ini Allah telah memberitahukan keada manusia bahwasanya nanti ketika akhir zaman ada kejadian yang sangat mengguncangkan alam semesta dengan goncangan yang sangat dahsyat, goncangan itulah yang dinamakan dengan hari kiamat.

(Q.S al-Hajj ayat 2)

جَبِيلٌ رَّبِيعٌ أَبْغَى طَبَقَيْنِ بَلْ كَبَيْنِ ثُمَّ كَبَيْنِ كَصَاهَةَ الْمِشَنِ، سِنَانٌ

*“(Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat keguncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya.”*

Lalu dijelaskan kembali pada ayat selanjunya ketika goncangan yang dahsyat itu semua orang thanya akan mementingkan dirinya sendiri, sekalipun itu kerabat,

saudara anak, bahkan janinnyapun mereka akan lupa karenga saking dahsyatnya goncangan pada hari kiamat.

Q.S al-Hajj ayat 3

أَبْغَىْ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ مَنْ يَرْجِعُ وَمَنْ شَاءَ أَطْبَعَ طِسِّ

*“Di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setiap syaitan yang jahat.”*

Maksud "membantah tentang Allah" ialah membantah sifat-sifat dan kekuasaan Allah, misalnya dengan mengatakan bahwa malaikat-malaikat itu adalah puteri-puteri Allah dan Al Qur 'an itu adalah dongengan orang-orang dahulu dan bahwa Allah tidak kuasa menghidupkan orang-orang yang sudah mati dan telah menjadi tanah.

Q.S al-Hajj ayat 7

أَئُبَكَّحُ أَرَادُخُ لَأَضَرَتْ فِي أَبَدِ الْأَبَدِ جُنُشُ فِي أَمْجُونِ

SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

*“dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.”*

Pada saat itu hari kiamat tiba dengan semua goncangan dahsyatnya, dan pada itu pula Allah akan membangkitkan semua orang yang telah meninggal sebelum hari kiamat tiba, dan disitulah manusia berkumpul.

Q.S Al-Hajj ayat 9

دغ ٠ صَّوَّهَ مُ ٠ امَّا اخ٠ ٠ كَصَّاَة اح٠ ٠ كِطْفِ ٠ ٠ اضَّهَ ٠ ٠ كَهَ ٠ ٠ هَالَّهُ ٠ ٠ فَ ٠ ٠ ا سَّهَ ٠ ٠ اب٠

*“Sambil memalingkan lambungnya (dengan congkak) untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah. Dia mendapat kehinaan di dunia, dan pada hari kiamat kami berikan kepadanya rasa azab neraka yang membakar.”*

## Q.S Al-Hajj ayat 17

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Shabiin orang-orang Nasrani, orang-orang Majusi dan orang-orang musyrik, Allah akan memberi keputusan di antara mereka pada hari kiamat. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu.”*

Q.S. al-Hajj ayat 69

Allah akan mengadili di antara kamu pada hari kiamat tentang apa yang kamu dahulu selalu berselisih padanya.

Dan dijelaskan oleh ayat ini, manusia berkumpul pada hari kebangkitan untuk menimbang apakah yang mereka kerjakan sebelum hari kiamat

tiba. Apakah mereka mengerjakan amal buruk ataupun mereka mengerjakan amal kebaikan.

## **G. Metode Penelitian**

Untuk memecahkan dan mendapatkan jawaban yang sistematis dan tepercaya dari sebuah penelitian, maka diperlukan adanya beberapa metode.

### 1. Jenis dan siat penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan, yaitu dengan melakukan telaah terhadap buku-buku, literature, dan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan di bahas oleh penulis dengan kajian deskriptif analisis. Selain itu bersifat kualitatif dari tafsir maupun sumber lainnya.

### 2. Sumber data

- a. Sumber data primer adalah literature-literatur yang membahas projek permasalahan pada penelitian ini, berupa tafsir al-Mizan karya Thabathaba“i

- b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah data-data tertulis atau sumber lain yang memiliki relevensi dengan pembahasan pada penelitian ini. Adapun sumber data sekunder yang dijadikan alat untuk membantu penelitian ini adalah berupa buku-buku, jurnal-jurnal dan dari skripsi lainnya yang bebicara mengenai judul yang akan diteliti.

3. Teknik pengumpulan data dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan pendekatan maudhui“l, yaitu penulis berusaha mengimpun ayat-ayat pada srah al-hajj yang saling berhubungan dan masing-masing ayaat berbicara tentang satu topic masalah (yaitu khusus tentang hari kiamat). Setelah data terkumpul, penulis menggunakan telaah dokumen (analisis isi) dengan melakukan menghimpun dan nyaring data, keteagan dan infoormasi dengan penelaah secara cermat dari berbagai jurnal-jurnal, hasil laporan dan buku-buku ilmiah dan bahan terulis lainnya yang relevan.

4. Teknik analisis data

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu metode yang meneliti satu kelompok. Atau suatu objek yang bertujuan untuk membuat deskriptif (gambaran) sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang di selidiki.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis menggunakan pembahasan dalam menyusun penelitian ini, sebagai berikut:

**BAB I:** Pada bab ini di paparkan, yang meliputi, 1. Latar belakang masalah, 2. Rumusan masalah, 3. Tujuan penelitian, 4. Manfaat penelitian, 5. Kerangka

pemikiran, 6. Tinjauan pustaka, 7. Metode penelitian, 8. Sistematika penulisan.

**BAB II:** Pada bab ini merupakan landasan teori yang berisi tentang penegrtian hari kiamat, macam-macam hari kiamat dan lain sebagainya

**BAB III:** Bab ini akan membahas tentang Biografi mufassir mengenai, riwayat hidupnya, sudut pandang Thabathaba“I mengenai kiamat, dan penafsiran ayat-ayat kiamat.

**BAB IV:** Pada bab ini menjelaskan tentang Penafsiran ayat-ayat pada hari kiamat, dan hasil penelitian.

**BAB V:** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

